

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai potensi besar untuk terus berkembang, terutama dalam hal ekonomi nasional. Yang berarti perusahaan dapat melakukan pengolahan barang mentah atau barang setengah jadi untuk diolah dengan proses tertentu menjadi barang jadi yang mempunyai nilai jual yang tinggi. Perusahaan manufaktur menjadi salah satu penyumbang perekonomian terbesar di Indonesia, karena mampu menyerap SDM besar dan mampu diposisikan sesuai dengan ketrampilan serta kemampuan yang dimiliki.

Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kontribusi sektor manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun ke tahun. Sejak tahun 2010, sektor industri terus memberikan kontribusi terbesar pada PDB nasional, bahkan ketika pandemi mencapai puncak pada tahun 2020-2021. Pada tahun 2021, sektor manufaktur mencatatkan PDB sebesar Rp2.946,9 Triliun, meningkat dari tahun 2020 yang mencapai Rp2.760,43 Triliun.¹

Purchasing Managers' Index Manufaktur yang mengalami peningkatan di 3 bulan terakhir. Realisasi investasi sektor industri manufaktur mencapai Rp365,2 triliun sepanjang Januari-September 2022. Capaian itu naik 54 persen dibandingkan periode yang sama 2021 senilai Rp236,8 triliun. Merujuk data Kementerian Investasi/BKPM, pada Januari-September 2022, sektor industri

¹ Kemenperin RI, *Industri Manufaktur Indonesia Semakin Ekspansif* dalam <https://kemenperin.go.id/artikel/23125/Industri-Manufaktur-Indonesia-Semakin-Ekspansif> diakses pukul 11.16 tanggal 13 April 2023

manufaktur memberikan kontribusi sebesar 40,9 persen terhadap total investasi yang mencapai Rp892,4 triliun.²

Perkembangan perusahaan manufaktur di Indonesia yang sangat pesat didominasi oleh perusahaan sektor industri barang konsumsi. Pada perusahaan manufaktur sektor tersebut mempunyai peluang usaha yang cukup baik dimana akan menciptakan prospek yang bagus di Indonesia. Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang besar sehingga kebutuhan dan daya beli masyarakat akan ikut bertambah. Dengan adanya kondisi tersebut setiap manager keuangan di suatu perusahaan akan bersaing mendapatkan penanaman modal agar nantinya dapat menginvestasikan dananya terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan sektor industri barang konsumsi di Indonesia memiliki posisi yang unggul dalam perkembangan perekonomian di Indonesia.

Bagi pelaku investasi, kegiatan menanam modal merupakan suatu kegiatan yang memiliki risiko tinggi. Oleh karena itu, sebelum melakukan investasi, mereka harus memahami dengan baik serta mencari informasi yang akurat mengenai kinerja perusahaan yang akan diinvestasikan. Setiap perusahaan yang didirikan harus memiliki tujuan yang jelas, tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan perusahaan dalam jangka pendek adalah mencapai laba sebesar-besarnya dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Tujuan dalam jangka panjang adalah untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham perusahaan yang dapat dicapai dengan meningkatkan nilai perusahaan. Untuk mewujudkan tujuan perusahaan diperlukan dana yang cukup

² Rahmat Fauzan, *Topang 40,9 Persen Realisasi Investasi Nasional*, dalam ekonomi.bisnis.com diakses tanggal 29 Oktober 2022

untuk kebutuhan modal usaha. Salah satu yang menjadi penentu naiknya nilai perusahaan yaitu kebijakan dalam membagikan dividen perusahaan.

Dalam menentukan keputusan investasi, investor harus lebih berhati-hati dan memahami dahulu informasi yang berhubungan dengan perusahaan yang menerbitkan saham. Investor perlu melakukan berbagai analisis, baik analisis teknik maupun fundamental. Analisis tersebut berguna untuk menilai saham-saham yang akan dipilih dan untuk mengetahui tingkat return yang diharapkan dalam menentukan strategi investasi yang akan dilakukan. Tujuan utama investor melakukan penanaman modal untuk mendapatkan pengembalian investasi atau keuntungan (return) dalam bentuk dividen maupun capital gain, sedangkan manajemen perusahaan berusaha memaksimalkan kesejahteraan investornya dengan membuat keputusan yang baik berupa kebijakan dividen dan pendanaan.

Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. *Dividend payout ratio* sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham. Jika *dividend payout ratio* yang diterima naik maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Karena dengan naiknya *dividend payout ratio* kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Investor mengharapkan dividen yang diterimanya dalam jumlah besar

dan mengalami peningkatan setiap periode. DPR yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik dan akan menarik minat investor yang memanfaatkan dividen untuk keperluan konsumsi. Apabila DPR yang diterima naik tentu saja hal ini akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Kebijakan yang diambil oleh seorang manajer keuangan untuk menentukan besarnya perbandingan laba yang dibagikan kepada pemilik saham suatu perusahaan dalam bentuk dividen tunai, dividen kas dan penarikan kembali saham yang beredar dilakukan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran para pemilik saham suatu perusahaan.³

Tabel 1. 1
DPR Sampel Perusahaan Industri Barang Konsumsi Tahun 2017-2021 (%)

Kode Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
ICBP	47	41	45	38	39
GGRM	65	64	46	0	89
SIDO	72	65	66	78	81
ULTJ	11	16	10	11	69
UNVR	95	77	124	103	110
INDF	40	50	42	38	32
DLTA	51	62	120	253	106
ROTI	48	28	34	0	14
MYOR	29	35	33	33	98
HMSP	99	92	99	162	119
Rata-rata	56	53	62	72	76

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data telah diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi selama lima tahun berturut-turut mengalami

³ Darmawan, *Manajemen Keuangan: Memahami Kebijakan Deviden, Teori dan Praktiknya di Indonesia*, (Yogyakarta: FEBI UIN Suka, 2018), hal. 16-17

kenaikan dan penurunan atau berfluktuais. Penurunan *dividend payout ratio* terjadi pada tahun 2018 menyentuh angka 53,0%, rata-rata *dividend payout ratio* perusahaan industri barang konsumsi pada tahun 2019 menyentuh angka 62,0% yang meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 55,7% pada tahun 2017. Pada tahun 2020 dan 2021 rata-rata *dividend payout ratio* perusahaan industri barang konsumsi mengalami kenaikan masing-masing sebesar 71,6% dan 75,8%. Dari data diatas dapat diduga apakah benar bahwa kebijakan deviden menggunakan pengukuran *dividend payout ratio* dapat dipengaruhi oleh faktor profitabiiitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

Pertama, faktor yang diduga dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah profitabilitas. Menurut Wicaksono, Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba. Perusahaan yang dapat membukukan profit tinggi maka perusahaan tersebut dinilai berhasil dalam menjalankan usaha. Perusahaan yang dapat menciptakan profit atau laba besar berarti perusahaan dapat menciptakan pendanaan internal bagi perusahaan sendiri. Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan diperoleh dari aktivitas investasinya. Investor memiliki sejumlah harapan atas sejumlah pengembalian dari investasinya saat ini. Pengembalian itu tentunya tergambar jelas pada perusahaan. Jika dari tahun ke tahun perusahaan memiliki keuntungan yang signifikan tentu investor cenderung memiliki harapan yang cukup optimis atas pengembalian sebagai dividen yang lebih besar, sementara jika perusahaan pada tahun-tahun terakhir mengalami kerugian maka secara pembagian dividen

kepada investor akan menurun.⁴ Profitabilitas merupakan rasio yang biasanya digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Besarnya tingkat persentase profitabilitas menandakan bahwa semakin besar tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan. Meningkatnya keuntungan perusahaan akan meningkatkan pula pembagian dividen kepada pemegang saham.

Kedua, faktor yang diduga dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah likuiditas. Menurut Hardiatmo & Daljono, Likuiditas perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibagikan karena dividen merupakan *outflow*, maka semakin kuat posisi likuiditas berarti semakin besar kemampuan perusahaan membayar dividen.⁵ Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Bagi perusahaan, dividen adalah arus kas keluar, dan hal tersebut mempengaruhi posisi dari kas perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan kesempatan perusahaan dalam melakukan investasi menggunakan kas berkurang, karena kas perusahaan dalam bentuk dividen dibagikan kepada para pemegang saham. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka kemungkinan pembayaran dividen lebih baik pula

⁴ Yuli Chomsatu Samrotun, Kebijakan Deviden Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, *Junal Paradigma Vol. 13, No. 01, 2015*, hal. 4-5 dalam <https://media.neliti.com> diakses tanggal 10 Oktober 2022

⁵ Budi Hardiatmo dan D Daljono, *Analisis Fator-Fator Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen*, 2012, dalam eprints.undip.ac.id

Ketiga, faktor yang diduga dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah *leverage*. Menurut Nuringsih, dalam penelitian Wicaksono menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah tingkat hutang atau *leverage*. Hutang yang tinggi akan membuat perusahaan lebih memilih untuk menahan labanya dan menggunakan laba tersebut untuk melunasi hutang, sehingga perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi cenderung membagikan dividen dalam jumlah yang kecil. Dengan kata lain, tingkat hutang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.⁶ *Leverage* atau rasio utang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini memfokuskan pada sisi kanan atau kewajiban perusahaan. Rasio utang yang tinggi akan meningkatkan Profitabilitas, di lain pihak utang yang tinggi juga akan meningkatkan risiko. Jika penjualan tinggi, maka perusahaan bisa memperoleh keuntungan yang tinggi (karena hanya membayar bunga tetap). Sebaliknya jika penjualan turun, perusahaan terpaksa bisa mengalami kerugian karena adanya beban operasional dan beban bunga yang tetap harus dibayarkan.⁷ Semakin tinggi DER, maka akan berdampak pada *profitability* perusahaan, karena sebagian untuk membayar pinjaman dengan biaya bunga yang semakin besar, maka profitabilitas akan semakin menurun, maka dividen untuk pemegang saham semakin menurun.

⁶ S Wicaksono, M Nasir, Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2013, *Diponegoro Journal of Management*, 2014, dalam ejournal3.undip.ac.id diakses tanggal 10 Oktober 2022.

⁷ Hendika Arga Permana, *Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei*, hal. 1

Keempat, faktor yang diduga dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menjelaskan keadaan suatu perusahaan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat ukuran perusahaan adalah total asset yang dimiliki. Sebuah perusahaan yang besar dan mapan akan memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, sedangkan perusahaan kecil lebih sulit untuk mengaksesnya. Apabila perusahaan telah mencapai tingkat pertumbuhan sedemikian rupa sehingga perusahaan telah *well established*, dimana kebutuhan dananya dapat dipenuhi dengan dana yang berasal dari pasar modal atau sumber dana eksteren lainnya, maka perusahaan berkesempatan untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang perlu dijadikan pertimbangan dalam kebijakan dividen. Perusahaan besar yang telah mapan dengan tingkat profit dan kestabilan laba yang baik akan mudah memiliki peluang masuk ke pasar modal. Perusahaan yang telah mapan cenderung memiliki *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan baru atau berkembang. Suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Karena kemudahan akses ke pasar modal cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil.⁸

⁸ Yuli Chomsatu Samrotun, Kebijakan Deviden Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, *Junal Paradigma Vol. 13, No. 01, 2015*, hal. 2 dalam <https://media.neliti.com> diakses tanggal 10 Oktober 2022

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa apabila manajemen perusahaan memutuskan untuk membayar dividen, maka jumlah laba yang ditahan akan berkurang, dan jika manajemen memutuskan tidak membayar dividen, maka akan meningkatkan pendanaan dari sumber dana internal. Hal ini yang menyebabkan kebijakan dividen sampai saat ini terus menjadi perdebatan terutama pada saat kebijakan dividen dihubungkan dengan nilai perusahaan. Kebijakan dividen dengan membayarkan dividen kepada para pemegang saham menyebabkan nilai perusahaan meningkat, karena dengan meningkatnya pembayaran dividen maka kemakmuran pemegang saham juga akan meningkat. Pembayaran dividen kepada para pemegang saham tergantung pada kebijakan masing- masing manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan harus memperhatikan kepentingan perusahaan dan kepentingan pemegang saham, sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan kebijakan dividen yang optimal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan.⁹ Dalam hal ini apakah benar bahwa kebijakan deviden yang di ukur dengan *deviden pyout ratio* yang dipengaruhi oleh faktor Profitabiitas (ROA), Likuiditas (*Current Ratio*), Leverage (DER) dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan uraian tentang latar belakang penelitian ini, penulis ingin menguji faktor-faktor apa saja yang mampu mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan. Maka penulis tertarik untuk mengajukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

⁹ Hendika Arga Permana, *Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei*, Hal. 3

Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

B. Identifikasi Masalah

Menemukan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor luar perusahaan yang mampu memengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur, termasuk:

1. Kebijakan Dividen

Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kebijakan pembayaran dividen pada setiap perusahaan selalu berbeda-beda. Oleh karena itu, para investor harus melakukan analisis laporan keuangan dengan membandingkan setiap periode untuk melihat tingkat kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen.

2. Profitabilitas

Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak selalu terjadi stabilitas dalam setiap periode. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan perusahaan kurang optimal dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya.

3. Likuiditas

Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sering terjadi fluktuasi naik-turun secara tidak konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa tidak seluruh aset lancar mampu

menutupi kewajiban lancar, sehingga kemampuan perusahaan dalam membayar dividen menjadi lebih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang akurat untuk menjadi pertimbangan apakah posisi perusahaan menjanjikan atau tidak.

4. *Leverage*

Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rasio utang dapat digunakan sebagai referensi oleh investor untuk membuat keputusan investasi. Jika rasio utang tinggi, maka laba yang bisa dibagikan dalam bentuk dividen akan semakin sedikit. Oleh karena itu, investor harus melakukan analisis laporan keuangan yang akurat untuk mengurangi risiko investasi.

5. Ukuran Perusahaan

Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, karena besar atau kecil perusahaan berpengaruh terhadap dividen yang dibayarkan kepada investor

C. Rumusan Masalah

Menurut Yenrizal mendefinisikan rumusan masalah sebagai bentuk pertanyaan dalam sebuah penelitian, yang nantinya pertanyaan tersebut akan dijawab melalui penelitian yang disusun dan dilakukan secara sistematis dan

objektif.¹⁰ Dari pernyataan diatas maka peneliti tertarik mengambil rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Apakah profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

¹⁰ Vivi Chandra, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, Yayasan Kita Menulis, 2021 , hal. 28

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengungkapkan keinginan peneliti dalam memperoleh jawaban atas permasalahan yang telah diajukan.¹¹ Berdasarkan penjelasan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

¹¹ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Penerbit Uninsia Atma Jaya, 2019, hal.8

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan teori keilmuan di bidang manajemen keuangan khususnya mengenai kebijakan dividen.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi instansi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pembandingan bagi perusahaan untuk pengambilan keputusan, serta dapat dijadikan bahan masukan untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi dalam peningkatan kerja perusahaan.
- b. Bagi akademik, untuk dokumentasi di perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan menjadi bahan rujukan dalam meningkatkan kualitas pengetahuannya mengenai manajemen keuangan dan juga kebijakan dividen.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi atau pendukung bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan manajemen keuangan dan kebijakan dividen.
- d. Bagi industri barang konsumsi, diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajer perusahaan industri barang konsumsi dalam pengambilan keputusan mengenai pembagian dividen perusahaan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan hal yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian agar nantinya dapat memudahkan dalam pembahasannya. Selain itu

tujuan dari adanya ruang lingkup penelitian dimaksudkan agar penelitian dapat terfokus pada apa yang diteliti, sehingga nantinya tidak akan keluar dari fokus penelitian. Dalam penelitian ini difokuskan pada kebijakan deviden sebagai variabel terikatnya dengan variabel bebas yang digunakan untuk menguji variabel terikat. Variabel itu diantaranya adalah variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan-keterbatasan yang peneliti uji. Keterbatasan tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.
- b. Dalam penelitian ini, memiliki keterbatasan variabel yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan selama periode 5 tahun berturut-turut.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan untuk memberi kejelasan terhadap variabel-variabel yang telah dilakukan penelitian sebagai bahan penafsiran terhadap judul penelitian.

Definisi konseptual dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang diambil oleh manajemen keuangan untuk menentukan besarnya perbandingan laba yang dibagikan kepada pemilik saham dalam bentuk deviden tunai, *dividen smoothing*

yang dibagikan, dividen saham, pemecahan saham, dan penarikan kembali saham yang beredar.¹²

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor.¹³

c. Likuiditas

Likuiditas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar hutang-hutangnya yang telah jatuh tempo. Menurut Mamduh, likuiditas secara umum diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus segera dibayar.¹⁴

d. *Leverage*

Rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang dengan artian berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.¹⁵

e. Ukuran Perusahaan

¹² Darmawan, *Manajemen Keuangan: Memahami Kebijakan Dividen, Teori dan Praktiknya di Indonesia*, Yogyakarta: FEBI UIN Suka press, 2018, hal. 16-17

¹³ Ery Setiawan, *Profitabilitas: Ukuran Perusahaan*, Tasikmalaya: 2022, Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, hal. 66-67

¹⁴ IL Lubis, BM Sinaga, dkk, Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, Vol. 3 No. 3, 2017, hal. 3

¹⁵ PAT Dewi, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei, *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, Vol.1, No.11, Juli 2022, hal. 5

Ukuran Perusahaan (*firm size*) adalah salah satu alat mengukur besar atau kecilnya perusahaan dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset.¹⁶

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional penelitian ini sebagai berikut:

e. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah; kebijakn dividen yang diproksikan dengan Divident Payout Ratio (DPR) dan dinyatakan dalam satuan presentase. Dividend Payout Ratio (DPR) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen Perusahaan}}{\text{Laba Perusahaan}} \times 100\%$$

f. Variabel Independen

1) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu pengukuran yang digunakan sebuah perusahaan dalam menciptakan keuntungan atau laba yang didapatkan dari modal. Keuntungan tersebut dapat terdiri dari ativa, penjualan dan modal sendiri. Rasio profitabilitas dalam penlitian ini diproksikan menggunakan *Return On Asset* yang merupakan tingkat pengembalian investasi perusahaan pada aset tetap yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. ROA dalam perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus:

¹⁶ A Apriliani, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*, Vol. 19, No. 1a, November 2017, hal. 3

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2) Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu pengukuran yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam mengukur kemampuan pendanaan dalam kegiatan operasional dan membayarkan kewajiban perusahaan. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Current Ratio* yang dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asta Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3) Leverage

Leverage merupakan suatu pengukuran untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan mengalami likuidasi. Rasio *leverage* dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* yang dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan alat yang digunakan untuk mengukur besar kecil dari sebuah perusahaan menjadi bahan pertimbangan bagi pemegang saham dalam melakukan investasi pada perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Firm Size* yang dihitung menggunakan rumus:

$$Firm\ Size = Ln\ Total\ Assets$$

H. Sistematika Skripsi

Dalam penelitian proposal ini, terdapat sistematika penulisan. Sistematika penulisan menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penusunan pnlitian yang terdiri dari tujuh bagian dengan penjlasan dari tiap-tiap bagian sebagai berikut:

Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul dpan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, prsembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari beberapa bagian yaitu enam bagian bab yang didalamnya terdapat subbab dan anak subbab yang dijelaskan sebagai berikut ini.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan hal-hal pokok dalam penulisan skripsi yakni: (a) Latar Belakang Masalah, (b) Identifikasi Masalah, (c) Rumusan Masalah, (d) Tujuan Penelitian, (e) Kegunaan Penelitian, (f) Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, (g) Penegasan Istilah, dan (h) Sistematika Skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang (a) teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, (b) variabel kedua, dan seterusnya, (c) menguraikan kajian penelitian terdahulu, (d) kerangka konseptual, dan (e) hipotesis penelitian. **BAB III**

METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel, dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data; serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari (a) hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan (b) pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini bertujuan untuk menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini membahas tentang (a) kesimpulan dan (b) saran-saran yang bermanfaat bagi Lembaga/perusahaan.

Bagian Akhir

Bagian akhir dari penulisan skripsi memuat beberapa uraian tentang daftar rujukan/Pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.

